

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepercayaan diri siswa di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk kurang padahal percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku, namun banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik, dikarenakan percaya diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya melainkan dengan sebuah latihan. Perasaan malu sering terjadi dalam diri siswa ketika di madrasah atau ketika guru menjelaskan pelajaran siswa justru bergurau dengan teman-temannya dan ketika siswa diminta guru untuk maju ke depan kelas, siswa menolak dan lebih senang menunjuk temannya. Ketika guru meminta salah satu siswa ke depan untuk membaca cerita pendek di depan teman-temannya, siswa tersebut terlihat malu-malu.

Gejala rasa kurang percaya diri ini dapat ditandai dengan nada bicara yang gagap, gemetaran, dan menjadi pribadi yang pasif. Kurangnya rasa percaya diri individu disebabkan karena kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang ia miliki, dan dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap percaya diri siswa dan masih banyak faktor-faktor yang menumbuhkan rasa percaya diri dimulai dari dalam diri sendiri, sehingga siswa tidak merasa minder, tidak merasa malu, tidak

sungkan dan berani mengemukakan pendapatnya di depan umum. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap siswa. Percaya diri harus ditumbuhkan sejak dini.

Jadi pada dasarnya percaya diri itu sangat penting untuk siswa, karena melatih siswa untuk bekal nanti ketika mereka dewasa, bertanggung jawab, berani tampil di depan orang banyak dan selalu optimis. Karakter baik tersebut terbentuk dari kebiasaan dan latihan. Pembentukan karakter percaya diri di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk sudah mulai terbentuk melalui ekstrakurikuler muhadharah yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Muhadharah bersal dari bahasa Arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti ceramah. Sebagaimana dapat dipahami bahwa definisi muhadhrah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skil siswa. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dihadapan umum dengan penuh percaya diri.¹ Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim di seluruh dunia guna terus membagikan kebaikan serta kebenaran agama islam.

Dalam kegiatan muhadharah ini para siswa dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para siswa adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah di hadapan sasaran dakwah yang disebut retorika. Retorika adalah suatu gaya atau seni berbicara baik yang dicapai

¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hal.294

berdasarkan bakat alami (talenta) dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian berbicara dengan baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antara manusia. Retorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bicara, sehingga dari retorika akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jama'ah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) khutbah itu sendiri.²

Gejala rasa kurang percaya diri ini dapat ditandai dengan nada bicara yang gagap, gemeteran, dan menjadi pribadi yang pasif. Kurangnya rasa percaya diri individu disebabkan karena kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang ia miliki, dan dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap percaya diri siswa dan masih banyak faktor-faktor yang menumbuhkan rasa percaya diri dimulai dari dalam diri sendiri, sehingga siswa tidak merasa minder, tidak merasa malu, tidak sungkan dan beranimengemukakan pendapatnya di depan umum. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap siswa. Percaya diri harus ditumbuhkan sejak dini.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah dan guru dituntut dalam hal mendidik siswa, maka dari itu peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Dalam meningkatkan rasa percaya diri sangatlah bervariasi dan guru dituntut kreatif menggunakan serta menyesuaikan perannya dengan kondisi siswa.

² Suharsono dan Aana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005) hal.107&379

Berhubungan dengan hal tersebut Mi As-Siddiq menerapkan kegiatan muhadharah sebagai kegiatan wajib di sekolah. Melalui muhadharah ini para siswa dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di depan teman-temannya yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah pidato. Adapun pelaksanaannya diadakan secara rutin setiap sebulan sekali, yaitu pada pertengahan bulan. Kegiatan muhadharah diikuti oleh siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6. Kegiatan muhadharah disini dilakukan secara bergantian antara kelas satu dengan yang lain. Cara menentukan pembagian dari pelaksanaan kegiatan muhadharah yaitu dengan cara guru menunjuk kelas 6 terlebih dahulu setelah itu baru kelas bawahnya yang bertugas.

Setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Salah satunya dengan mahir dalam berbicara dengan sesama di depan umum. Adapun ketidak mampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seorang tidak percaya diri ketika ia tampil di depan umum. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara di depan publik akan muncul rasa panik yang mengganggu pikiran. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara di depan umum.³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Mi As-Siddiq mengadakan kegiatan muhadharah dengan tujuan agar siswa mampu berbicara di

³ Fima Riska Oktasari, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandang Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Inatan Lampung, 2017), hal.4

depan umum yang baik. Menurut hasil observasi yang peneliti temui di lapangan ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan permasalahan yang terjadi adalah siswa ketika melakukan muhadharah seringkali menghindar atau beralasan sakit hal itu menyebabkan pelaksanaan muhadharah tidak berjalan lancar. Kurang percaya diri siswa terbukti bahwa ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan para siswa demam panggung. Kemudian sarana dan prasarana kurang memadai dapat mempengaruhi kurang lancarnya muhadharah.

Maka dalam membina mental dan menumbuhkan keinginan para siswa, seorang guru harus membuat kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membantu siswa untuk membiasakan diri dalam melakukan suatu kegiatan sehingga bakat siswa akan terlihat dengan kemampuannya yang dimiliki dalam individu masing-masing. Kegiatan muhadharah yang ada di Mi As-Siddiq adalah dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang diantaranya mulai dari pembacaan tahlil dan tahmid yang dipimpin oleh siswa dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato, solawat sampai doa dan penutup. Dari kegiatan muhadharah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bakat siswa dalam kegiatan muhadharah. Sebab dalam kegiatan ini masih banyak ditemukan siswa yang terkendala dalam melakukan muhadharah. Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa-siswi di Mi As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.⁴

Dalam menghadapi persoalan seperti diatas, lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan kegiatan dalam mengembangkan potensi, dan tingkah laku yang baik kepada pelajar terutama para remaja. Madrasah ibtidaiyah As-Siddiq dan

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014) hal.143

guru-guru mengadakan suatu kegiatan yang bersifat religius yang bertujuan memberikan motivasi bagi para remaja dan pelajar untuk mengkaji agama lebih luas dan membangun tali silaturahmi serta memberikan bimbingan-bimbingan tentang kerohanian islam dan program muhadharah dapat meningkatkan pengalaman ajaran islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan muhadharah tidak begitu penting maka kegiatan muhadharah dilakukan untuk mampu menjadikan pengalaman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Muhadharah terbentuk sejak tahun 2019 dengan tujuan sebagai bekal siswa-siswi terjun dimasyarakat nantinya. Dengan latihan berbicara dengan orang banyak akan memudahkan siswa-siswi menyampaikan ilmu agama yang telah di dapat di sekolah ketika terjun di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan muhadharah siswa diharapkan menjadi siswa yang mempunyai akhlak dan perilaku sehari-hari yang baik serta rajin beribadah.

Berdasarkan dari data-data serta masalah diatas, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana “IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA-SISWI DI MI AS-SIDDIQ MOJOAGUNG PRAMBON NGANJUK”.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa-siswi MI As-Siddiq saat melaksanakan kegiatan muhadharah.
2. Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa-siswi di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa-siswi MI As-Siddiq saat melaksanakan kegiatan muhadharah.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa-siswi di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan pendidikan muhadharah sebagai salah satu metode dakwah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya kegiatan muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah lain, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kegiatan muhadharah sebagai salah satu program untuk meningkatkan percaya diri siswa.
- b. Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan muhadharah.
- c. Bagi siswa atau peserta didik, dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya meningkatkan percaya diri melalui program muhadharah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap judul skripsi, maka perlu di jelaskan istilah-istilah dan batas yang terdapat dalam judul skripsi yang penulis susun.

Istilah yang dimaksud adalah:

1. Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan atau kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan menurut istilah berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan pengalaman yang telah di dapat. Keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan

dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olahraga.⁵

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan keterampilan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan maupun pengalaman yang dikembangkan untuk dapat melaksanakan tugas.

2. Guru Dalam Bidang Muhadharah

Guru merupakan fasilitator umum disekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian diri manusia yang beradab.

Dalam hal ini yang peneliti maksud dengan guru bidang muhadharah adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi psikomotorik, potensi efektif, dan potensi kognitif.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Margantum Naimm Muturrohman, Pelaksanaan kegiatan muhadharah untuk kaderisasi dakwah pendidikan agama islam kelas VIII-F di	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini melihat kegiatan muhadharah untuk meningkatkan percaya diri siswa. Sedangkan penelitian terdahulu melihat kegiatan muhadharah

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal.119

	MTS Muhammadiyah Blimbing Wonorejo Polakarto, Sukaharjo tahun pelajaran 2013/2014.		untuk kaderisasi dakwah pendidikan agama islam.
2.	Muhammad Faiz Ma'rifatullah, Implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Al Islam Kartasura tahun pelajaran 2015/2016	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif.	Penelitian dilaksanakan di Mi As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk. Sedangkan, penelitian dahulu dilaksanakan di SMP Al Islam Kartasura.
3.	Puri Rifa Anggraeni, Motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah di pondok pesantren modern bina insani susukan kabupaten Semarang 2016.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif.	Perbedaan skripsi putri rifa anggraeni lebih memfokuskan pada motivasi siswa dalam kegiatan muhadharah dan latar belakang yang berbeda.